

Manajemen Kearsipan Untuk Peningkatan Kualitas Mutu Perguruan Tinggi Hindu

I Wayan Murjana Putra
IAHN Tampung Penyang Palangka Raya
yanmurpande85@gmail.com

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 12 November 2024
Artikel direvisi : 23 November 2024
Artikel disetujui : 10 November 2024

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk memahami elemen-elemen yang mendukung efektivitas dari manajemen kearsipan dan menemukan strategi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan arsip dalam mendukung mutu pendidikan di Perguruan Tinggi Hindu. Beberapa pertanyaan kunci menjadi acuan penulis antara lain faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen kearsipan serta strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkannya. Penelitian menggunakan tinjauan literatur dari sumber yang berfokus pada referensi artikel jurnal, prosiding dan buku dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh adalah bahwa manajemen kearsipan yang efektif dalam meningkatkan layanan dan mutu pendidikan dengan menyediakan akses mudah ke dokumen penting. Faktor dari keberhasilannya meliputi kualitas layanan, informasi dan sumber daya manusia yang mendukung transparansi serta akuntabilitas institusi pendidikan.

Kata Kunci: *Manajemen Kearsipan, Kualitas Mutu, Perguruan Tinggi Hindu*

ABSTRACT

This paper aims to understand the elements that support the effectiveness of archival management and find strategies to improve the quality of archive management in supporting the quality of education in Hindu Universities. Several key questions become the author's reference, including factors that affect the success of archival management and strategies that can be used to optimize it. The research used a literature review of sources that focused on references to journal articles, proceedings, and books with a qualitative descriptive approach. The results obtained are that archival management is effective in improving the service and quality of education by providing easy access to important documents. Factors of success include the quality of services, information and human resources that support transparency and accountability of educational institutions.

Keywords: *Archives Management, Quality, Hindu College*

I. Pendahuluan

Keberhasilan dari suatu perguruan tinggi memerlukan dukungan dari berbagai aspek, baik itu aspek strategi jangka pendek maupun jangka panjang yang memperhatikan visi, misi dan tujuan yang sudah dibentuk. Pengelolaan perguruan tinggi memerlukan beberapa pendekatan yang komperhensif untuk aspek institusi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Kegiatan pelaksanaan jalur, jenjang serta jenis pendidikan tinggi dalam mengelola perguruan tinggi dapat meliputi sistem dan pola tata kelola, otonomi daerah serta akuntabilitas dalam penyelenggaraan perguruan tinggi (Hardiansyah & Fahmi, 2018). Dari kegiatan tersebut salah satu elemen terpenting adalah tata kelola dalam pengelolaan perguruan tinggi. Manajemen kearsipan menjadi salah satu aspek pentig yang mempengaruhi keberlangsungan operasional baik itu akademik maupun administratif. Hal tersebut dikarenakan arsip menjadi catatan yang berfungsi sebagai memori dalam suatu institusi yang mempunyai tujuan untuk mengumpulkan informasi dan memudahkan untuk menemukan kembali (Nyfantoro et al., 2020).

Pengelolaan perguruan tinggi menghasilkan jenis dokumen yang diperoleh dari data mahasiswa, hasil penelitian hingga dokumen administratif yang mendukung kegiatan harian. Pengelolaan perguruan tinggi mencakup pelaksanaan berbagai aspek pendidikan tinggi yang didalamnya jugat termasuk dalam jalur jenjang, dan jenis pendidikan yang meliputi otonomi, tata kelola, serta akuntabilitas penyelenggaraan institusi. Otonomi di bidang akademik mencakup perumusan norma dan kebijakan operasional seperti pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Sementara bidang non akademik pada perguruan tinggi meliputi perumusan norma dan kebijakan yang berkaitan dengan organisasi keuangan, tenaga kependidikan, serta sarana prasarana (Hardiansyah & Fahmi, 2018). Sistem tata kelola yang diwujudkan dan dijalankan oleh perguruan tinggi menjadi sarana untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

Mewujudkan hal tersebut, diperlukan dukungan dalam manajemen kearsipan perguruan tinggi. Arsip memegang peranan strategis sebagai sumber informasi dan dokumentasi kegiatan baik dalam pendidikan, penelitian maupun layanan

kemahasiswaan. Peraturan kepala Arsip nasional (PERKA ANRI) Nomor 24 tahun 2011 menekankan pentingnya penerapan sistem kearsipan yang terstruktur dan konsisten di perguruan tinggi untuk memastikan bahwa data dan dokumen dapat disimpan dengan baik, mudah diakses dan terlindungi dari risiko kehilangan atau kerusakan (Handayani, 2019).

Ameiliya & Handayani (2023) menyebutkan bahwa manajemen kearsipan yang sistematis memungkinkan institusi memperoleh informasi yang valid dan mudah diakses, sehingga ini berdampak pada proses pengambilan keputusan terutama terkait dalam penerbitan dokumen penting seperti Surat Keputusan Rektor. Dalam melakukan manajemen kearsipan juga terdapat proses pemeliharaan arsip yang dilakukan secara berkala yaitu dengan menjaga kondisi fisik dari arsip melalui pemeliharaan rutin dan perlindungan dari risiko kerusakan.

Ghofilah et al., (2022) menyebutkan bahwa pengelolaan arsip memiliki beberapa tahapan yaitu penciptaan arsip, penyimpanan arsip, pemeliharaan arsip, dan pemusnahan arsip serta penemuan kembali arsip. Manajemen pengelolaan arsip yang mencakup arsip aktif dan arsip inaktif yang

mana arsip aktif dilakukan dengan mengklasifikasikan seluruh dokumen berdasarkan jenis seperti surat masuk, surat keluar dan dokumen penting lainnya. Selain itu pengelolaan arsip juga dilakukan dengan mencatat waktu masuk dan keluarnya arsip dengan memberikan tanggal yang berfungsi agar memudahkan proses penelusuran dan pengambilan arsip (Hasliani et al., 2021)

Perguruan tinggi perlu tetap menjaga kualitasnya dengan cara meningkatkan mutunya. Peningkatan mutu dilakukan dengan melibatkan seluruh aspek baik itu civitas akademika, pengelolaan dokumen, maupun pengelolaan sarana prasarana. Kegiatan yang menjadi bentuk untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi adalah melalui evaluasi sistem perguruan tinggi atau yang sering disebut akreditasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa institusi pendidikan tinggi memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan yang memberikan dampak terutama dalam hal daya saing, pengakuan formal dan akses terhadap sumber pendanaan atau kerja sama. Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari peran manajemen kearsipan karena dapat mendukung efektivitas administrasi dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Peranan tersebut dalam

peningkatan kualitas mutu tersebut adalah untuk mempermudah akses informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berbasis data (Nyfantor et al., 2020), meningkatkan transparansi dan memungkinkan institusi bertanggung jawab dihadapan pemangku kepentingan seperti masyarakat, orang tua maupun pemerintah (Indriati & Supardal, 2023), menjamin keberlanjutan informasi penting, membantu dalam menghindari penumpukan dokumen yang tidak teratur serta memungkinkan pengamanan dokumen penting dan terhindar dari risiko kerusakan dan kehilangan.

Pentingnya peningkatan kualitas mutu perguruan tinggi tidak hanya dilakukan di perguruan tinggi umum saja, tetapi juga dilakukan di perguruan tinggi keagamaan Hindu. Hal ini dilakukan sebagai bentuk usaha dalam bersaing untuk menciptakan keunggulan-keunggulan yang menjadi identitas keagamaan Hindu (Temon Astawa, 2021). Pendidikan agama Hindu menjadi ciri yang dimiliki perguruan tinggi keagamaan Hindu sebagai upaya untuk melahirkan para peserta didik yang cerdas secara intelektual, emosional maupun spiritual dengan tidak terlepas dari Tiga Kerangka Dasar Agama Hindu (Merliana, 2022).

Peningkatan mutu perguruan tinggi di Lembaga Pendidikan Keagamaan Hindu sudah dilakukan. Penjaminan mutu yang sudah dilakukan di Perguruan Tinggi Hindu meliputi proses pengambilan kebijakan, proses penyusunan perencanaan, proses pengorganisasian dan proses pelaksanaan atau implementasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hal ini didasari atas visi, misi, tujuan serta renstra perguruan tinggi yang bermanfaat untuk meningkatkan akreditasi prodi maupun institusi (Warmayana, 2018). Strategi yang dilakukan oleh perguruan tinggi Hindu untuk peningkatan mutu pendidikan adalah dengan melakukan pembenahan kurikulum, pembelajaran bermutu, pengelolaan dengan manajemen profesional, adaptif dan responsif untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, disiplin, cerdas, sehat, bertanggungjawab serta menguasai IPTEK (Prajawati et al., 2023).

Keberhasilan penerapan manajemen arsip di perguruan tinggi tidak terlepas dari beberapa kendala yang dialami. Hasliani et al., (2021) menyebutkan bahwa pengolahan arsip inaktif tidak dapat berjalan dengan maksimal hal tersebut dikarenakan tidak adanya sumber daya manusia yang mampu

melakukan restorasi pada arsip. Kurangnya pengertian dan pemahaman tentang pentingnya arsip oleh anggota organisasi dan belum dilakukannya atau dibudidayakan tentang pedoman tata cara peminjaman arsip sehingga setiap pegawai meminjam arsip tanpa ada peraturan yang jelas juga menjadi tantangan yang dihadapi dalam manajemen kearsipan (Aulia & Kurniawan, 2022). Hal yang sejalan juga disampaikan oleh Alam, (2024) terdapat beberapa tantangan utama yang ditemukan dalam manajemen kearsipan secara umum yaitu keterbatasan dari sumber daya manusia yang terlatih, keterbatasan infrastruktur teknologi yang belum sepenuhnya mendukung digitalisasi arsip, serta kurangnya keselarasan antara sistem kearsipan manual dan digital. Hal ini berimplikasi pada kurang optimalnya proses pencarian, pengelolaan dan pemeliharaan arsip yang kemudian akan mempengaruhi efisiensi dan efektivitas dari kinerja institusi.

Oleh karena itu dengan memperhatikan beberapa tantangan yang ada, diperlukan analisa faktor serta identifikasi yang mempengaruhi keberhasilan dari manajemen kearsipan untuk meningkatkan mutu terutama dalam Perguruan Tinggi

Hindu. Berkaitan dengan hal tersebut, maka tulisan ini akan menggali informasi untuk mendapatkan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan manajemen kearsipan dengan memperhatikan kebijakan yang ada pada perguruan tinggi keagamaan Hindu. Tulisan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai elemen-elemen yang mendukung efektivitas dari manajemen kearsipan. Melalui identifikasi faktor keberhasilan, diharapkan dapat ditemukannya strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan arsip sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi Hindu secara optimal.

Adapun beberapa pertanyaan yang bisa membantu dalam menggali elemen-elemen yang mendukung manajemen kearsipan di Perguruan Tinggi adalah R1) Apa saja faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan manajemen kearsipan di Perguruan tinggi Keagamaan Hindu ?, R2) Apa strategi dan pendekatan yang dapat diambil untuk mengoptimalkan manajemen kearsipan dalam mendukung kualitas pendidikan di Perguruan Tinggi Hindu ?

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk menentukan faktor-

faktor dari manajemen kearsipan di Perguruan Tinggi Hindu. Analisa referensi ilmiah tentang subjek tertentu adalah tinjauan dari literatur. Tinjauan literatur mencakup memilah, menilai dan mempelajari publikasi yang berkaitan dengan masalah dari penelitian (Saleem et al., 2022). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk data yang dikumpulkan yaitu istilah “manajemen kearsipan” digunakan sebagai kata kunci penelitian ini. Penelitian terbatas pada referensi antara tahun 2017-2024 yang bersumber pada perspektif global yaitu Google Scholar baik itu di jurnal nasional terakreditasi maupun tidak terakreditasi, buku ataupun artikel seminar. Kalimat Boolean yang digunakan untuk pencarian database dan google scholar untuk menemukan studi tentang penelitian ((“manajemen kearsipan” ATAU “pengelolaan kearsipan”) AND (“peningkatan mutu” ATAU “kualitas mutu”) AND (“perguruan tinggi” ATAU “perguruan tinggi keagamaan”)).

II. Pembahasan

2.1 Manajemen kearsipan Perguruan Tinggi

Lembaga pendidikan yang memiliki fungsi untuk mengelola, melayani dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mengolah informasi yang digunakan untuk menghasilkan generasi siap bersaing di masyarakat. Manajemen kearsipan sebagai salah satu cara untuk menjaga keutuhan administratif berfungsi sebagai sarana pendokumentasian akademik yang dapat digunakan untuk keberlanjutan dan aksesibilitas sumber daya intelektual. Manajemen kearsipan perguruan tinggi adalah unit organisasi yang memiliki tugas untuk mendukung kegiatan utama dari lembaga pendidikan yang berkaitan dengan pengelolaan yaitu kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organize*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) seluruh dokumentasi di lingkungan universitas (Efrianty et al., 2022). Sedangkan Nasir, (2024) menyebutkan bahwa manajemen kearsipan adalah seni dalam mengendalikan dokumen dalam bentuk kontrol atas penggunaan, penyimpanan, perlindungan dan pemeliharaan arsip. Manajemen arsip berkaitan dengan pengelolaan dalam pengendalian dokumen untuk menjaga keutuhan sebagai bentuk pemeliharaan arsip

yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan dari lembaga pendidikan.

Implementasi yang dilakukan sebagai kegiatan untuk memanajemen kearsipan dalam perguruan tinggi menjadi perhatian civitas akademika, terutama dalam hal menunjang peningkatan kualitas mutu perguruan tinggi tersebut. Terdapat cara yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk melakukan manajemen kearsipan. Taib, (2021) menyebutkan bahwa keberadaan arsip pada IAIN Sultan Amai Gorontalo terdapat pada kegiatan akademik yang berupa pelaksanaan pendidikan dan pengajaran baik itu secara cetak maupun elektronik, kegiatan penelitian yang merupakan bagian dari TriDharma Perguruan Tinggi berupa hasil akhir laporan penelitian yang tersimpan di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, kegiatan pengabdian, kegiatan penunjang seperti kegiatan seminar, workshop dan lainnya, serta kegiatan administrasi mengenai sarana dan prasarana serta surat berharga lainnya. Pada perguruan tinggi implementasi arsip memiliki dua fungsi yaitu arsip dinamis yaitu arsip yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari oleh organisasi atau lembaga dan disimpan untuk jangka waktu tertentu, sedangkan arsip

statis adalah arsip yang disimpan secara permanen karena memiliki nilai sejarah dan sudah tidak aktif yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari (Nasir, 2024).

2.2 Peningkatan kualitas mutu perguruan tinggi melalui manajemen kearsipan

Perguruan tinggi yang merupakan bagian dari sektor pendidikan memiliki tugas dalam menerapkan Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam mewujudkan tugas tersebut sangat diperlukan informasi dalam setiap kegiatannya untuk pengambilan keputusan. Mutu pendidikan merupakan kualitas yang baik dalam proses pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat berkontribusi sesuai dengan tujuan, visi, misi dan sasaran lembaga pendidikan dengan melibatkan semua pihak (Merliana, 2019). Dalam pelaksanaan mutu pendidikan tersebut diperlukannya data-data yang benar dan akurat (Mada & Taib, 2023). Fungsi dari perekaman tiap-tiap kegiatan yang dilakukan di perguruan tinggi digunakan untuk mempertanggung jawabkan dan meningkatkan kinerja instansi. Arsip menjadi dokumen yang mendukung dalam penyusunan laporan

kinerja dan informasi yang dibutuhan untuk peningkatan kualitas mutu pendidikan (Sholikah & Hermanto, 2021).

Untuk meningkatkan luaran sebagai bentuk peningkatan kualitas mutu dari capaian Tri Dharma Perguruan tinggi, program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Sultan Amai Gorontalo melakukan upaya perbaikan secara terus menerus untuk mencapai visi dan misi dari fakultas (UPPS). Bentuk upaya tersebut yaitu 1) melakukan penciptaan arsip adalah menghidupkan kembali keaslian arsip dengan membuat dokumentasi atau merekam bentuk apapun dalam media untuk mencapai tujuan, 2) pengorganisasian arsip yang mana hal ini berkaitan dengan pengelolaan arsip dalam suatu organisasi. Dengan adanya kejelasan terhadap pengelolaan dan yang bertanggungjawab maka arsip dalam digunakan dan dilakukan dengan tertib, 3) penyimpanan arsip, 4) perawatan arsip yang dilakukan secara elektronik, serta 5) penyusutan arsip yang merupakan rangkaian pemusnahan arsip yang tidak diperlukan (Mada & Taib, 2023).

Temuan studi yang dilakukan Puspita, (2024) menyebutkan bahwa dengan diterapkannya manajemen kearsipan melalui analisa SWOT dapat meningkatkan

mutu pendidikan, hal tersebut dikarenakan manajemen kearsipan dapat memberikan layanan kearsipan dengan mengupayakan dalam pengumpulan dan pengelolaan arsip. Selain itu layanan kearsipan dapat memaksimalkan fungsi dalam menyediakan dokumen yang diperlukan sehingga memudahkan untuk menemukan dan membuka arsip yang dibutuhkan.

Temuan studi yang dilakukan Hayatin & Hastuti, (2023) menyebutkan bahwa UIN SATU Tulungagung memiliki komitmen dalam meningkatkan pelayanan dalam manajemen kearsipan yang tidak lagi berbasis manual, tapisudahah lebih ke digital dan elektronik. Ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas mutu dalam layanan baik administratif maupun dalam akademik.

Dari temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa manajemen kearsipan sangat memberikan peranan yang penting dalam peningkatan kualitas mutu perguruan tinggi, baik itu dari kualitas layanan, kualitas informasi maupun kualitas sumber daya manusia.

2.3 Faktor-faktor dan strategi keberhasilan mutu perguruan tinggi Hindu dalam manajemen kearsipan

Keberhasilan mutu dari perguruan tinggi merupakan aspek yang digunakan untuk menentukan kualitas layanan, kualitas informasi dan kualitas sumber daya manusia pada institusi pendidikan. Bagian dari keberhasilan mutu tersebut tergantung pada kualitas dari informasi yang dihasilkan melalui manajemen kearsipan. Perguruan tinggi mengukur keberhasilan tersebut dari beberapa faktor yang nantinya dapat digunakan untuk peningkatan mutu institusi secara keseluruhan. Adapun kualitas mutu perguruan tinggi yang memiliki pengaruh antara lain :

1. Kualitas layanan

Kualitas layanan merupakan usaha untuk memenuhi segala sesuatu yang berhubungan dengan produksi, jasa, manusia, proses, lingkungan, dan yang menjadi kebutuhan serta keinginan konsumen baik itu berupa barang dan jasa yang diharapkan dapat memenuhi harapan dan kepuasan masyarakat sebagai pelanggan (Abdussamad, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martasubrata & Suwatno, (2016), Anisah et al., (2020) menyebutkan bahwa tingkat mutu layanan akademik diukur menggunakan lima indikator yaitu *tangible* (berwujud), *reliability* (keandalan),

responsiveness (daya tanggap), *assurance* (kepastian), dan *emphaty* (empati). Sedangkan untuk faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan peningkatan kualitas layanan dalam perguruan tinggi yaitu : 1) Tenaga kependidikan atau petugas yang menguasai tugas dan fungsinya; 2) Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi sudah memadai; 3) Tersedia alat bantu yang memadai; 4) Tersedia SOP setiap jenis layanan/kegiatan serta 5) Fasilitas Tangible atau sarana fisik yang memadai (Anisah et al., 2020).

Dari keseluruhan penelitian yang ditunjukkan dan berkaitan pelaksanaan peningkatan kualitas layanan dalam perguruan tinggi dapat diperoleh standar umum yang digunakan dalam mengukur kualitas layanan. Di institusi pendidikan tangible menunjukkan fasilitas fisik yang baik, *reliability* menunjukkan kemampuan layanan yang memberikan informasi secara konsisten dan dapat diandalkan, *responsiveness* mencerminkan kesiapan untuk membantu dan merespons kebutuhan mahasiswa, *assurance* memberikan rasa aman dan meyakinkan pelanggan, dan *emphaty* menunjukkan perhatian dan pemahaman terhadap kebutuhan unik mahasiswa. Kelima indikator tersebut

mencerminkan keterlibatan fisik, emosional dan kognitif dalam memberikan layanan yang berkualitas. Dengan layanan yang berkualitas dalam manajemen kearsipan akan memastikan bahwa dokumen yang dibentuk dalam sistem arsip dapat berjalan dengan efisien, mudah diakses dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

2. Kualitas Informasi

Informasi yang memiliki kualitas pada suatu lembaga pendidikan tinggi diperlukan untuk mendukung proses pengelolaan akademi, seperti evaluasi kemampuan mahasiswa, pengelolaan kurikulum serta penyediaan sumber belajar. Selain itu kualitas informasi juga diperlukan untuk keputusan manajerial dalam penilaian karir dan kinerja dosen, hingga perencanaan strategis. Pentingnya kualitas informasi terletak pada dampaknya terhadap efektivitas dan efisiensi dalam layanan pendidikan. Kualitas informasi merupakan sebuah informasi yang disajikan secara lengkap dan jelas sehingga dapat menjadi tolak ukur konsumen sebagai pemenuhan syarat dan ekspektasi bagi orang-orang yang memerlukan informasi dalam pengambilan keputusan (Amarin & Wijaksana, 2021). Adapun kualitas informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor

antara lain keakuratan informasi (*accuracy*), ketepatan waktu (*timeliness*), kelengkapan informasi (*completeness*), dan penyajian informasi (*format*) (Angkoso et al., 2019). DeLone & McLean, (2003) menyebutkan bahwa kualitas informasi dapat dinilai berdasarkan kelengkapan isi, ketepatan informasi, mudah dipahami, relevan dan kegunaan yang dihasilkan oleh informasi tersebut.

Kualitas informasi dalam pendidikan tinggi memberikan pengaruh penting dalam pengelolaan akademik karena informasi yang berkualitas akan memungkinkan adanya proses pengambilan keputusan yang lebih objektif dan terstruktur. Indikator dari kualitas informasi yang perlu diperhatikan adalah kelengkapan isi, mudah dipahami, relevan, ketepatan waktu penyampaian, serta keakuratan dari informasi. Kualitas informasi yang lengkap dan mudah dipahami akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam layanan pendidikan, hal tersebut dikarenakan kualitas informasi tidak hanya mempengaruhi aspek operasional dan manajerial saja, akan tetapi juga membantu dalam manajemen arsip untuk kebutuhan akademik dan administratif sehingga dapat mewujudkan rencana strategi yang sudah dirancang pendidikan tinggi.

3. Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia menjadi bagian penting dalam penentuan keberhasilan di berbagai organisasi termasuk dalam sektor pendidikan. Ini disebabkan sumber daya manusia menjadi aktor atau pelaksana dalam setiap kegiatan yang dilakukan untuk peningkatan mutu suatu perguruan tinggi. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dapat berperan penting dalam meningkatkan produktivitas, mengelola sumber daya serta memperkenalkan inovasi yang ada pada sistem pendidikan (Munawwaroh et al., 2013). Upaya dalam peningkatan sumber daya manusia dalam pendidikan dalam dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, pengembangan kompetensi dan pendidikan yang berkelanjutan (Supriyadi et al., 2020).

Sumber daya manusia merupakan individu yang dilibatkan untuk bekerja di berbagai tingkatan dan fungsi pada suatu organisasi yang merupakan aset berharga untuk mencapai tujuan organisasi tersebut (Nurramadhania, 2023). Penentuan dari kualitas sumber daya manusia dilihat dari produktivitas, kreatifitas dan kompetensi yang dimiliki, sehingga untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan

sumber daya manusia merupakan proses untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan agar berhasil dalam menjalankan pekerjaan serta tugas-tugas yang diberikan baik itu sekarang dan yang akan datang (Putra & Sobandi, 2019). Sehingga untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi dalam konteks kualitas sumber daya manusia untuk mencapai kinerja organisasi yang unggul adalah dengan melakukan prekrutan, pelatihan motivasi serta retensi karyawan yang berkualitas (Nurramadhania, 2023).

Pada perguruan tinggi rekrutmen tenaga pendidik baik itu secara kualitas ataupun kuantitas dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan. Begitupula dalam hal kemampuan dan keterampilan disesuaikan ketika proses seleksi dilakukan untuk penentuan yang sesuai dengan motivasi dalam bekerja serta kedisiplinan untuk menunjang tujuan dari perguruan tinggi (Maghfiroh & Santosa, 2020). Sedangkan untuk pelatihan motivasi karyawan baik itu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dilakukan dalam bentuk pengembangan keterampilan dan kompetensi untuk meningkatkan daya saing organisasi. Motivasi karyawan yang diberikan melalui penghargaan, pengakuan, dan intensif dapat meningkatkan

produktivitas, kepuasan kerja serta loyalitas karyawan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan (Nurramadhania, 2023). Retensi karyawan juga dilakukan sebagai bentuk peningkatan mutu perguruan tinggi yang mana meminimalisir pergantian karyawan yang dapat berpotensi mengganggu produktivitas serta dapat mengurangi biaya rekrutmen, pelatihan dan peningkatan stabilitas dan kinerja organisasi (Supriyadi et al., 2020).

Kualitas-kualitas yang berkaitan dengan peningkatan mutu perguruan tinggi baik itu kualitas layanan yang memberikan informasi secara konsisten, kualitas informasi yang mengutamakan keakuratan dan relevansi informasi yang dibutuhkan serta kualitas sumber daya manusia yang tanggap dan cepat akan memberikan dampak terhadap manajemen kearsipan atau pengelolaan arsip sebagai dokumen untuk mendukung dalam mewujudkan visi, misi dan strategi dari perguruan tinggi. Selain itu dengan layanan yang baik, informasi yang berkualitas serta sumber daya manusia yang memiliki kompeten dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan dalam perguruan tinggi dapat memastikan arsip tidak hanya dikelola dengan baik, tetapi

juga dapat memberikan nilai tambah bagi institusi dalam mendukung transparansi serta akuntabilitas untuk mencapai tujuan pendidikan.

III. Penutup

Keberhasilan dari mutu perguruan tinggi bergantung pada kualitas layanan, kualitas informasi dan kualitas sumber daya manusia. Ketiga elemen ini menjadi indikator yang dapat menunjukkan kemampuan institusi dalam melakukan manajemen kearsipan untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi. Kualitas layanan dalam manajemen kearsipan mencerminkan kesiapan dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi aspek tangible, reliability, responsiveness, assurance dan empati. Kualitas informasi dalam manajemen kearsipan berperan dalam mendukung pengelolaan akademik dan pengambilan keputusan strategi baik itu melalui keakuratan, kelengkapan, relevansi dalam penyajian informasi. Sedangkan untuk kualitas sumber daya manusia dalam manajemen kearsipan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu rekrutmen, pelatihan serta retensi karyawan untuk mendukung pencapaian visi, misi dan strategi perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, J. (2019). Kualitas Pelayanan Publik di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Gorontalo. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, VI(2), 73–82.
- Alam, R. Z. (2024). Implementasi Kebijakan Kearsipan dan Tantangan Pengelolaan Dokumen Perkara di Pengadilan Tinggi Surabaya. *Jurnal Hukum Dan Kebijakan Publik*, 6(4), 21–31.
- Amarin, S., & Wijaksana, T. I. (2021). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Pengguna Aplikasi Berrybenka di Kota Bandung). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 37–52. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.6001>
- Ameiliya, A., & Handayani, N. S. (2023). Pengelolaan Arsip Dalam Meningkatkan Tertib Administrasi Di Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 11(2), 88. <https://doi.org/10.24036/124537-0934>
- Angkoso, S. P., Rahmanto, A. N., & Slamet, Y. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Pelayanan Bidang Akademik Kepada Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 234. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i2.9563>
- Anisah, A., Haryono, B. S., & Mindarti, L. I. (2020). Kualitas Pelayanan Administrasi Akademik di Perguruan Tinggi (Studi pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 006(02), 213–218. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2020.006.02.7>
- Aulia, A., & Kurniawan, R. (2022). Manajemen Kearsipan Digital dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sistem Penyimpanan Dokumen Kepegawaian di Kota Banda Aceh: Hambatan dan Tantangan. *ASIA-PACIFIC JOURNAL OF PUBLIC POLICY*, 8(1), 16–24. <https://doi.org/10.52137/apjpp.v8i1.122>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Efrianty, E., Chalik, A. A., & Tarigan, J. (2022). Manajemen Kearsipan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(3), 458–470. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v20i3.10615>
- Ghofilah, P. N. N., Sukaesih, S., Kusnandar, K., & Romaddyniah, L. (2022). Pengelolaan arsip di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 4(2), 55–69. <https://doi.org/10.24952/ktb.v4i2.5197>
- Handayani, T. (2019). Implementasi Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kearsipan di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 11(2), 44. <https://doi.org/10.22146/khazanah.41493>
- Hardiansyah, H., & Fahmi, A. (2018). Strategi Tata Kelola Administrasi pada

- Perguruan Tinggi berbasis Electronic Records. *Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala, September*, 246–250.
- Hasliani, H., Harmin, S., & Rajab, M. (2021). Manajemen Pengelolaan Arsip (Studi Kasus Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Konawe Utara). *Jurnal Literasi Perpustakaan Dan Informasi: Jurnal Penelitian Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(3), 104–116. <https://doi.org/10.52423/jlpi.v1i3.21920>
- Hayatin, L., & Hastuti, S. M. (2023). Analisis Manajemen Kearsipan dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Mutu Pelayanan Administrasi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Otonomi*, 13(1), 104–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.32503/otonomi.v23i1.3653>
- Indriati, B., & Supardal, S. (2023). Peningkatan efisiensi dan efektivitas pelayanan berbasis Sistem Informasi Manajemen Kearsipan Daerah di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman. *Journal of Indonesian Rural and Regional Government*, 7(1), press. <https://doi.org/10.47431/jirreg.v7i1.300>
- Mada, L., & Taib, T. (2023). Pengelolaan arsip sebagai penunjang penilaian akreditasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Sultan Amai Gorontalo. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.24952/ktb.v5i1.6967>
- Maghfiroh, M., & Santosa, S. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Universitas Darussalam Gontor. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 16–23.
- Martasubrata, N., & Suwatno, S. (2016). Mutu layanan akademik sebagai determinan kepuasan mahasiswa (Academic service quality as determinant of student satisfaction). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 136–143.
- Merliana, N. P. E. (2019). Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Hindu di Era Revolusi Industri 4.0. *Satya Sastraharing*, 03(02), 131–149. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing/article/view/425>
- Merliana, N. P. E. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Agama Hindu di SMKN 2 Katingan Hilir Kabupaten Katingan. *Tampung Penyang : Jurnal Ilmu Agama Dan Budaya Hindu*, 20(2), 154–173. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33363/tampung-penyang.v20i2.911>
- Munawwaroh, Amar, S., & Idris. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sumberdaya Manusia Dan Perekonomian Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2(3), 136–155.
- Nasir, N. (2024). Implementasi Manajemen Kearsipan Pada Bagian Administrasi Di Politeknik Lembaga Pendidikan Dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/yum.v7i2.6565>
- Nurramadhan, A. (2023). Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi Almadina Nurramadhan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 83–89.
- Nyfantoro, F., Salim, T. A., & Mirmani, A.

- (2020). Perkembangan Pengelolaan Arsip Elektronik di Indonesia : Tinjauan Pustaka Sistematis. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.48495>
- Prajawati, Y. T., Oka, A. . G., & Wibawa, I. G. J. S. (2023). Potensi Lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram Dalam Menghadapi Persaingan Kerja. *TAMADDUN: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Dan Humaniora*, 1(1), 14–25. <https://doi.org/10.70115/tamaddun.v1i1.20>
- Puspita, P. (2024). Strategi Penerapan Manajemen Kearsipan dalam Mendukung Mutu Pendidikan : Studi Komparasi di IAIN Palangka Raya dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Eduinovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 733–749. <https://doi.org/47467/eduinovasi.v4i2.1880>
- Putra, Y. D., & Sobandi, A. (2019). Pengembangan sumber daya manusia sebagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 127. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14963>
- Saleem, A. N., Noori, N. M., & Ozdamli, F. (2022). Gamification Applications in E-learning: A Literature Review. *Technology, Knowledge and Learning*, 27(1), 139–159. <https://doi.org/10.1007/s10758-020-09487-x>
- Sholikah, M., & Hermanto, F. Y. (2021). Manajemen Arsip Dinamis Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Sekolah. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(3), 321–331. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n3.p321-331>
- Supriyadi, I., Khamdari, E., & Susilowati, F. (2020). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan Konstruksi. *Orbith*, 16(1), 27–34. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/orbith/article/view/2065/106893>
- Taib, T. (2021). Pentingnya Peran Arsip Di Perguruan Tinggi. *Jurnal El-Pustaka*, 02(3), 1–12. <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v2i1.8490>
- Temon Astawa, I. N. (2021). Pendidikan Agama dan Keagamaan dalam menunjang mutu pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(2). <https://doi.org/10.25078/jpm.v7i2.2776>
- Warmayana, I. G. A. K. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(2), 219. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i2.576>